



PANDUAN

KURIKULUM PENDUKUNG MBKM UPR



UNIVERSITAS
PALANGKA RAYA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
Kampus UPR Tanjung Nyahu Jalan Yos Sudarso
Palangka Raya (73111) Kalimantan Tengah
(0536)-3221722, 3220445, 3226878, 3229091, 3220446, 3220447
www.upr.ac.id

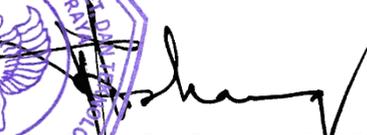
SAMBUTAN REKTOR

Buku Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Universitas Palangka Raya Tahun Akademik 2022/2023 ini secara mendasar dimaksudkan sebagai pedoman untuk Program S1 untuk mengambil sebagian dari Satuan Kredit Semester dengan berbagai mekanisme di luar pembelajaran konvensional. Buku Pedoman ini disusun sebagai panduan dan pegangan bagi Mahasiswa, Dosen dan Pengelola Universitas terkait peralihan kurikulum dari KKNI (Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) ke MBKM (Merdeka Belajar, Kampus Merdeka). Hal-hal yang bersifat khusus lebih lanjut diatur pada Buku Pedoman Fakultas. Dengan adanya buku pedoman ini, diharapkan penyelenggaraan proses belajar mengajar, penyesuaian mata kuliah baik kode dan bobot SKS akan menjadi lebih baik. Selain itu kegiatan non akademik ataupun kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang berskala nasional atau internasional dapat dikonversi ke nilai mata kuliah.

Dengan jumlah Mahasiswa yang cukup besar yang berasal dari seluruh provinsi di Indonesia, bahwa Mahasiswa memiliki hak belajar di luar kampus selama tiga semester, maka kegiatan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka ini memberi kesempatan kepada kita semua untuk berkolaborasi dan berinovasi dalam bentuk kegiatan pertukaran Mahasiswa, magang atau praktek kerja, asistensi mengajar dan satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi dan proyek independen serta pengembangan desa melalui KKN tematik.

Buku Panduan Penyusun Kurikulum Pendukung MBKM ini, merupakan panduan akademik yang berisi latar belakang dan Dasar Hukum penyusunan Kurikulum Pendukung MBKM, Kebijakan Implementasi MBKM di Universitas Palangka Raya, Tahapan Penyusunan Kurikulum MBKM, template Dokumen Kurikulum MBKM Program Studi, serta Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).

Diharapkan semua Dosen, terutama Ketua Program Studi, Pengelola Fakultas, dan Pimpinan Universitas Palangka Raya, serta stake holder terkait dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan ketentuan umum yang tercantum dalam buku panduan ini, terutama dalam menyusun kurikulum MBKM Program Studi. Apabila dalam perjalanannya terdapat perubahan mendasar, akan dibahas bersama pihak Fakultas dan pihak terkait lainnya. Semoga dengan diterbitkannya buku Pedoman Kurikulum MBKM ini, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Universitas Palangka Raya dapat dilaksanakan lebih lancar dan lebih mantap sesuai dengan visi, misi dan tujuan Universitas Palangka Raya.

Palangka Raya, 10 Oktober 2022
Rektor,

Prof. Dr. Ir. Salampak MS
NIP. 196404061988031002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Kampus UPR Tunjung Nyaho Jalan Yos Sudarso Palangka Raya (73111) Kalimantan Tengah
Telp./Fax. : 0536 – 3221722, 3220445, 3226878, 3222646, 3220446, 3220447
Laman :www.upr.ac.id

**KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
NOMOR: 9732 /UN24/EP/2022**

TENTANG

**PANDUAN KURIKULUM PENDUKUNG
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
DI UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan Perguruan Tinggi khususnya dalam penyelenggaraan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Palangka Raya maka perlu disusun Panduan Kurikulum Pendukung MBKM Universitas Palangka Raya Tahun Akademik 2022/2023;
 - b. bahwa Panduan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
 3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Palangka Raya;
 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 42 Tahun 2017 tanggal 7 Juni 2017 tentang Statuta Universitas Palangka Raya;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor : 56854/MPK.A/KP.06.02/2022 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Palangka Raya Periode Tahun 2022-2026;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 7. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Tahun 2020 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PALANGKA RAYA TENTANG PANDUAN KURIKULUM PENDUKUNG MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI UNIVERSITAS PALANGKA RAYA TAHUN AKADEMIK 2022/2023
- KESATU : Memberlakukan Panduan Kurikulum Pendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Palangka Raya Tahun Akademik 2022/2023 sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan MBKM di lingkungan Universitas Palangka Raya;
- KEDUA : Semua ketentuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bersifat khusus yang diberlakukan di lingkungan Fakultas dan Program Studi dapat ditetapkan oleh Dekan, sepanjang tidak bertentangan dan/atau belum diatur dalam Panduan Akademik Universitas Palangka Raya Tahun Akademik 2022/2023 ini;
- KETIGA : Keputusan Rektor Universitas Palangka Raya ini berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palangka Raya
Pada tanggal : 10 Oktober 2022
Rektor,



Prof. Dr. Ir. Salampak, MS
NIP. 196404061988031002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA SAMBUTAN REKTOR	i
SK PANDUAN KURIKULUM PENDUKUNG MBKM	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I Panduan Penyusunan Kurikulum Pendukung MBKM	1
BAB II Tata Kelola Implementasi MBKM dalam Kurikulum Program Studi ..	8
BAB III Tahapan Penyusunan Kurikulum MBKM	11
BAB IV Template Dokumen Kurikulum Pendukung Implementasi Program MBKM di Universitas Palangka Raya	43
BAB V Pengakuan kredit dalam Transkrip dan Surat keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)	97

BAB I

PENYUSUNAN KURIKULUM

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan

dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Universitas Palangka Raya sebagai perguruan tinggi negeri yang siap menjawab tantangan untuk menjadi Perguruan Tinggi yang menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat, dalam menjalankan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dilakukan dengan melalui persiapan kurikulum MBKM terlebih dahulu. Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun penggunalulusan perguruan tinggi. Untuk memastikan agar penyusunan kurikulum MBKM ini dapat sesuai dengan kebijakan pemerintah dan tujuan program MBKM, maka Universitas Palangka Raya memerlukan panduan penyusunan kurikulum MBKM.

1.1 Dasar Hukum

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar– Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi di antaranya, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020;
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa;
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa;
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi. Namun, pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia.

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014)¹, bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun dimasyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini, Ascher dan Heffron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia. Selain itu, kita perlu mengenali aspek kebudayaan lokal untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas akademika di berbagai negara bahwa perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Dalam konteks kekinian peserta

didik diharapkan mampu memiliki kelincuhan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi, yaitu minimisasi budaya (*cultural minimization*, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional), adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*) (Caliguri, 2012). Konsep ini kiranya sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantoro dalam konsep “TriKon” yang dikemukakan di atas.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa- bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era Revolusi industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada

tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- h. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020

tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- m. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
- n. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.

1.3 Tujuan

Buku ini diterbitkan dengan tujuan sebagai Panduan Penyelenggaraan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di Universitas Palangka Raya khususnya di dalam penyusunan Kurikulum MBKM. Melalui panduan ini diharapkan unit terkait khususnya Program Studi dapat menyusun dan mengembangkan program secara optimal, efektif, efisien, dan bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Panduan ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola atau pimpinan Perguruan Tinggi, dosen, dan mahasiswa sebagai panduan dalam pengelolaan kegiatan Bersama mitra industri, dan pihak terkait lainnya

BAB II

TATA KELOLA IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka secara efektif perlu didukung dengan pengelolaan yang melibatkan para pihak dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi di Universitas Palangka Raya. Setiap bagian yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka tata kelola tersebut. Para pihak yang terlibat tata kelola kebijakan ini mulai dari unsur Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Lembaga, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi dan dosen. Selain itu, mahasiswa dan mitra kerjasama mempunyai peran, tugas dan fungsi saling berkaitan dan mendukung.

A. Kebijakan Universitas Palangka Raya

1. Menyiapkan panduan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka;
2. Menyiapkan panduan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

B. Implementasi MBKM

1. Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk:
 - a. Dapat mengambil SKS di luar program studi di perguruan tinggi asal selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS.
 - b. Dapat mengambil SKS di luar program studi di perguruan tinggi lain paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS.
 - c. Dapat mengambil SKS di luar program studi di perguruan tinggi lain atau di instansi terkait dengan implementasi beberapa bentuk pembelajaran dalam program dan kebijakan merdeka Belajar-Kampus Merdeka. paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS.
2. Menyusun kebijakan dan pembuatan pedoman pengembangan akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi atau kegiatan lain yang relevan.

3. Melakukan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak yang relevan dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan para mitra kerjasama.

C. Fakultas

1. Menyiapkan sejumlah mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi dari perguruan tinggi asal.
2. Menyiapkan dokumen yang diperlukan sebagai tindak lanjut dari kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

D. Jurusan/Program Studi

1. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang sejalan dengan arah implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
2. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil program pembelajaran lintas program studi dalam Perguruan Tinggi.
3. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
4. Melakukan ekuivalensi dan transfer kredit mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
5. Mendesain pembelajaran daring jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, sebagai alternatif untuk memenuhi tuntutan jumlah SKS.

E. Mahasiswa

1. Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik dalam menentukan mata kuliah/program pembelajaran yang akan diambil di luar prodi.
2. Melakukan pendaftaran terkait dengan keikutsertaannya dalam program pembelajaran atau kegiatan luar program studi.
3. Melengkapi persyaratan yang diperlukan dalam keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran luar program studi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
4. Mengikuti program kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada di perguruan tinggi asal maupun di

perguruan tinggi lain serta ketentuan lain yang terkait dengan pelaksanaan program dan bentuk pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

F. Mitra

1. Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas atau program studi sesuai dengan tingkatan dan ruang lingkupnya.
2. Memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan program dan kegiatan di luar program studi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK) yang telah disepakati bersama.

G. Unit Pelaksana Teknis MBKM

Mengingat pentingnya Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, maka pengelolaan MBKM sebaiknya ditangani oleh Unit Pelaksana Teknis yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor Universitas Palangka Raya. Mengingat MBKM juga sangat berpengaruh terhadap indikator kinerja utama Universitas Palangka Raya. Dalam aktivitasnya sehari-hari UPT MBKM berkoordinasi dengan LP3MP.

BAB III

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Terbitnya Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong program studi di perguruan tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaraan program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SN-Dikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum yang ada dalam Lampiran. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuan-ketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan tertentu, misal dokter, guru, apoteker, perawat, bidan dan sebagainya.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (kecuali bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Program ini memberi mahasiswa hak untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodinya selama 3 semester dan kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi *Outcome Based Education* (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).

Outcome/Student Outcome (LO/SO)), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan.

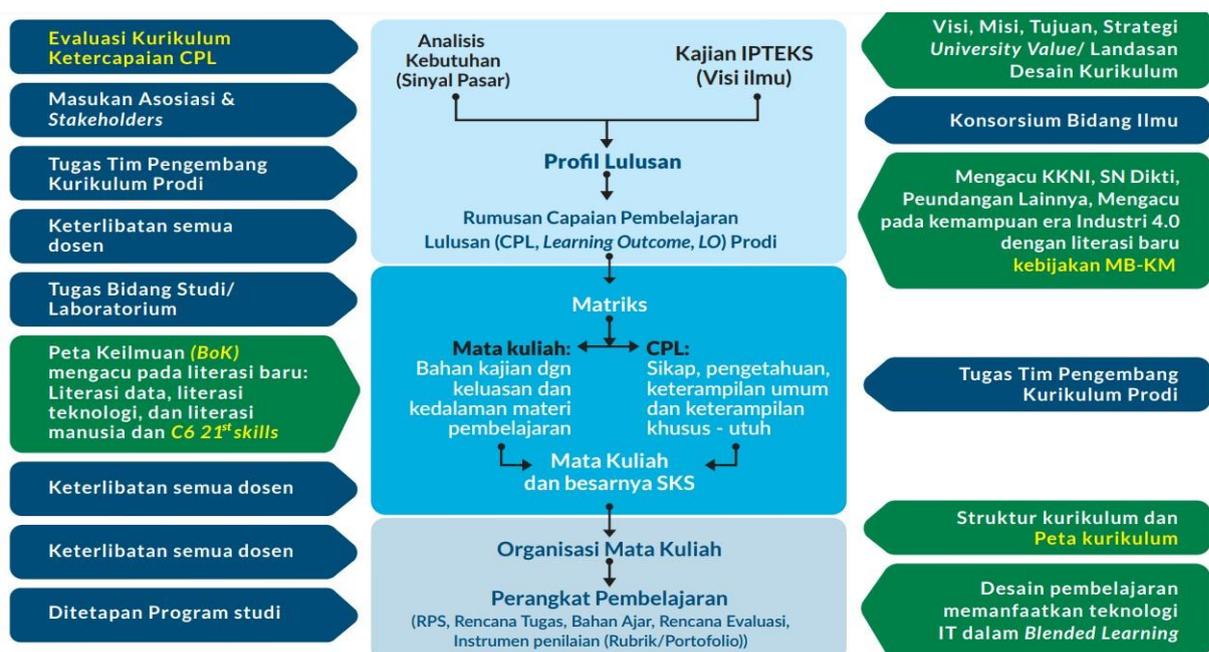
Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME. Berikut ini uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan, yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

3.1 Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana tahapan kurikulum yang terdiri dari:

- Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
- Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
- Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

a. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era Revolusi Industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Things* (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Internasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaian dengan CPL yang sudah ada (tidak menghilangkan CPL sesuai SN-Dikti).

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1) Penetapan profil lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan ke- terampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 3.3.



*) Pengalaman kerja Mahasiswa sebagaimana dimaksud adalah merupakan pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, kerja praktek, praktek kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis

Gambar 3.3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era revolusi industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- a) Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
- b) Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- c) Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang *humanities*, komunikasi dan desain;
- d) Keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, computational logic, compassion* dan *civic responsibility*;
- e) Pemahaman era revolusi industri 4.0 dan perkembangannya;
- f) Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global;
- g) Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut,

- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa? Bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam ‘kemampuan nyata’ lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 3.1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

No	Kemampuan (<i>behavior/cognitive</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	Ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	Sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	Rancangan pembelajaran	Yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

3	Menguasai konsep teoritis	Sains -rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan	Yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.
---	---------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4) Pembentukan mata kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Tahap kedua - Pembentukan Mata Kuliah

5) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Bahan kajian tersebut selanjutnya diurai lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti Pasal 9 Ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
2	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
3	Magister	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
4	Doktor	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya, setiap butir CPL prodi yang telah disusun harus dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 3. Letakkan butir-butir CPL prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya, silahkan periksa apakah bahan kajian–bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 3.3. Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No.	CPL- PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)										
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	BKn
SIKAP (S)												
1	S1.....		√									
2	S2.....	√										
.....											√
PENGETAHUAN (P)												
	P1.....			√								
	P2.....				√							
											
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1.....					√						
	KU2.....								√			
						√					
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1.....							√				
.....	KK2.....									√		
.....											√

6) Penetapan mata kuliah

a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAN (MK)					MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
SIKAP (S)								
	S1...	●	●	●	●			
	S2...	●	●	●	●			
PENGETAHUAN (P)								
	P1...	●	●	●	●			
	P2...	●	●	●	●			
KETERAMPILAN UMUM (KU)								
	KU1...	●	●	●	●			
	KU2...	●	●	●	●			
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)								
	KK1...	●	●	●	●			
	KK2...	●	●	●	●			

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK Berpotensi Dihapus

MK Berpotensi Digabung

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya, bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

b. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAN (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...											4
	S2...	●	●	●	●	●						3
											
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●										3
	P2...		●	●	●	●						4
											
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...		●		●	●	●	●				4
	KU2...	●		●	●	●	●	●				5
			●								1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●		●	●	●	●	●				4
	KK2...		●	●	●	●	●	●				3
											
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182						
	BOBOT MK (SKS)	2	3	3	2	4						

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 3.5 adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- 2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, Pasal 9 Ayat 2, atau lihat pada Tabel 2);
- 3) Pastikan bahwa setiap butir CPL prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- 4) Pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

7) Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan

dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- c) Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

8) Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

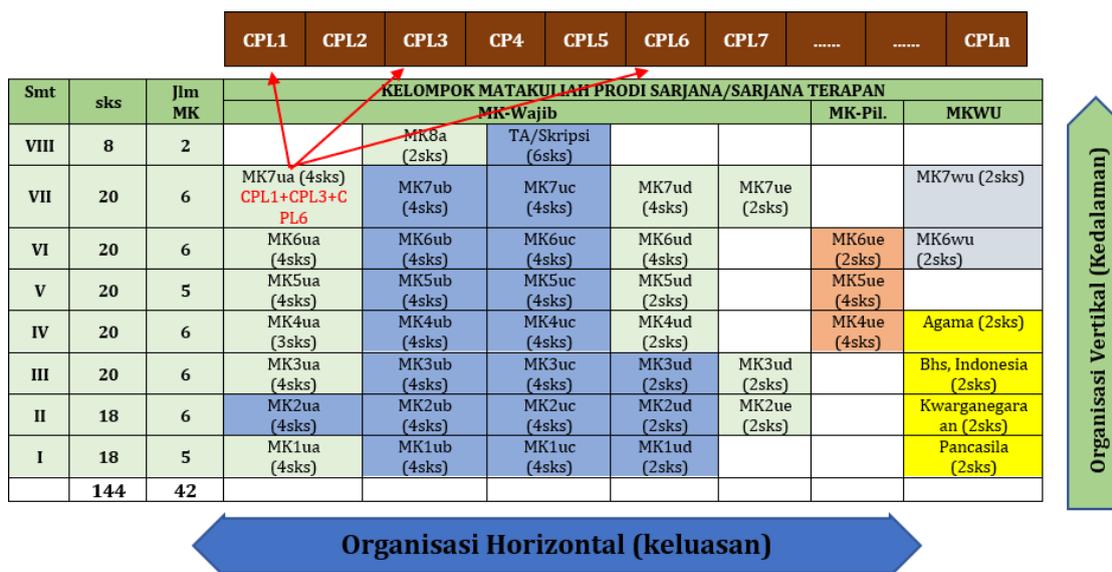
- a) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- b) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
- c) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- d) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 3.5. Tahap ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk, yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 12 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
							DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
VIII	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB KM ...		
8	S8,9 U1-4,9 K1,2 P1								
VII	KKN	PKL	KODE MK 00	KODE MK PP					
20	S3,5,6 U2 U10 S6,9 U2,5 K2								
VI	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL			
20									
V	KODE MK GG	KODE MK HH	Metode Penelitian	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB KM B		
20			S9 U1 P2 K1						
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB KM A		
20									
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20									
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			
18									

MK POKOK PRODI
MKWU DAN PENDUKUNG
MK PILIHAN
MK/PROGRAM MB-KM
CPL SIKAP (S)
CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
CPL PENGETAHUAN (P)
CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

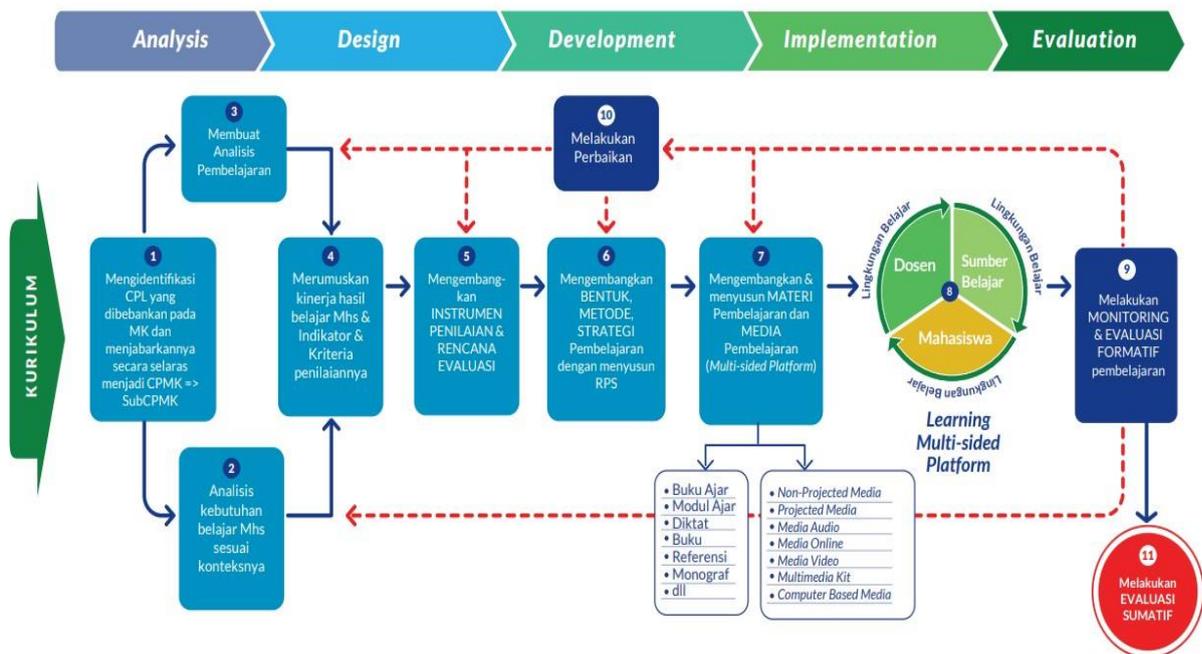
PENGAKUAN DAN PENYETARAAN

KOMPETENSI BARU?

Gambar 3.7. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjanadengan Implementasi Program MBKM

B. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 3.8, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut;
- Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;

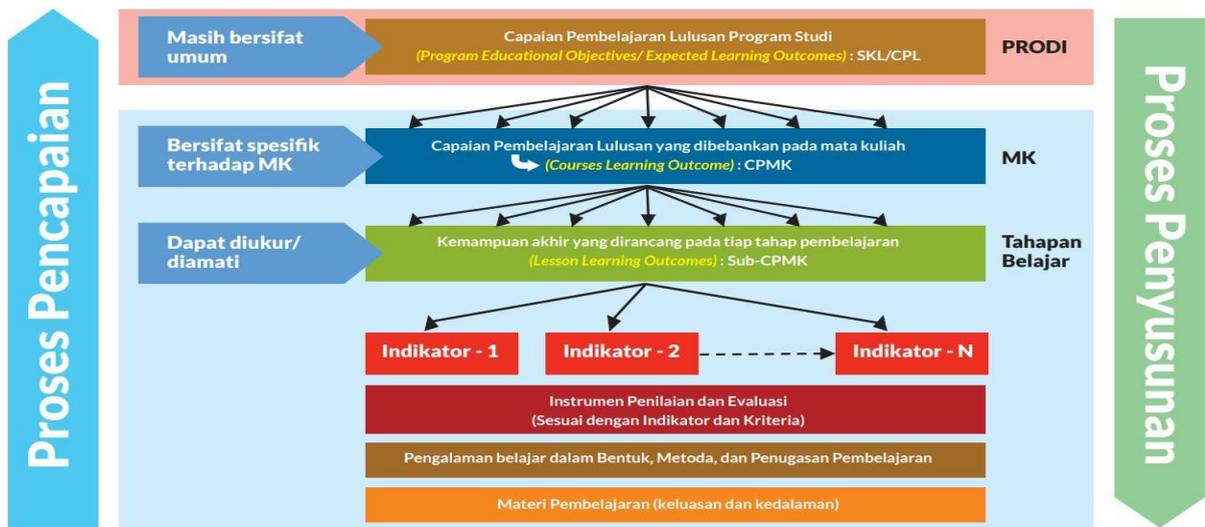
- h) Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- j) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan evaluasi sumatif bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah. Oleh karena itu, CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan Pasal 12 Ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 3.9.



Gambar 3.9. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment)

Penjelasan tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 3.9 dengan menggunakan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel 3.6.

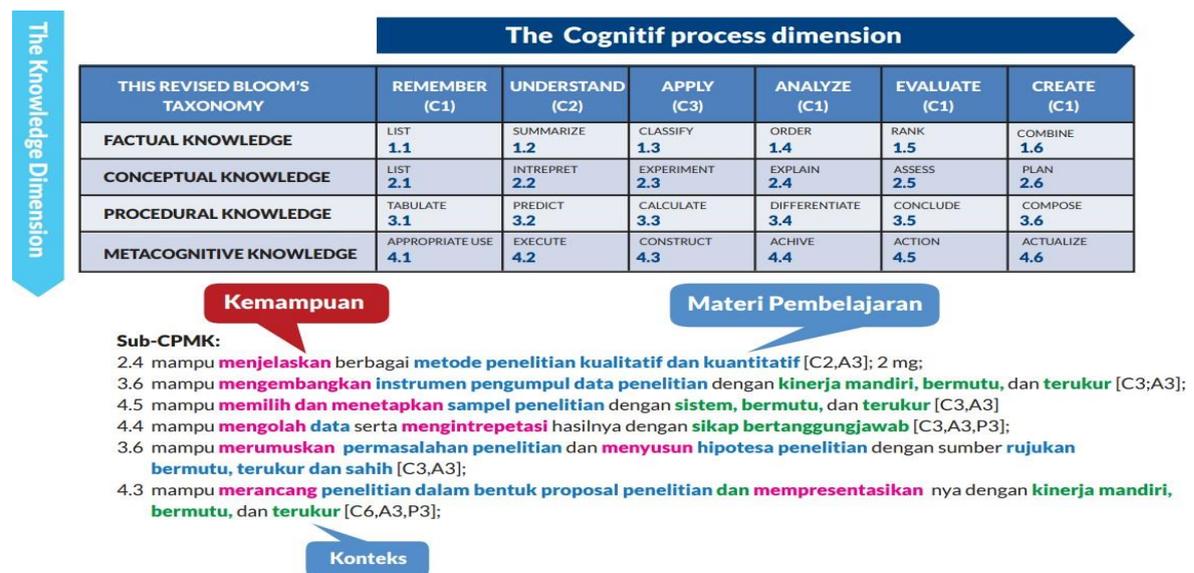
Tabel 3.6. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

Kode	CPL Prodi yang Dibebankan pada Mata Kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*) karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yang terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Tentang hal ini lebih jelas silahkan membaca buku *Principles of Instructional Design* (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992) seperti yang tercantum pada daftar pustaka.

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 3.10. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

1) Merumuskan CPMK

Tabel 3.6 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 3.7 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 3.7. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 6

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik (CPL-4).

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3, dst.
- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 3.6

Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh. Untuk keperluan ini dapat dibantu dengan Gambar 3.7.

2) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 3.8. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-3.7

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dalam penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. (CPMK-4)
Sub-CPMK3	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah. (CPMK-2)
Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. (CPMK-4)

Sub-CPMK5	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. (CPMK-4)
Sub-CPMK6	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikannya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 3.8 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Analisis pembelajaran perlu dibuat sebelum RPS disusun. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

3) Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

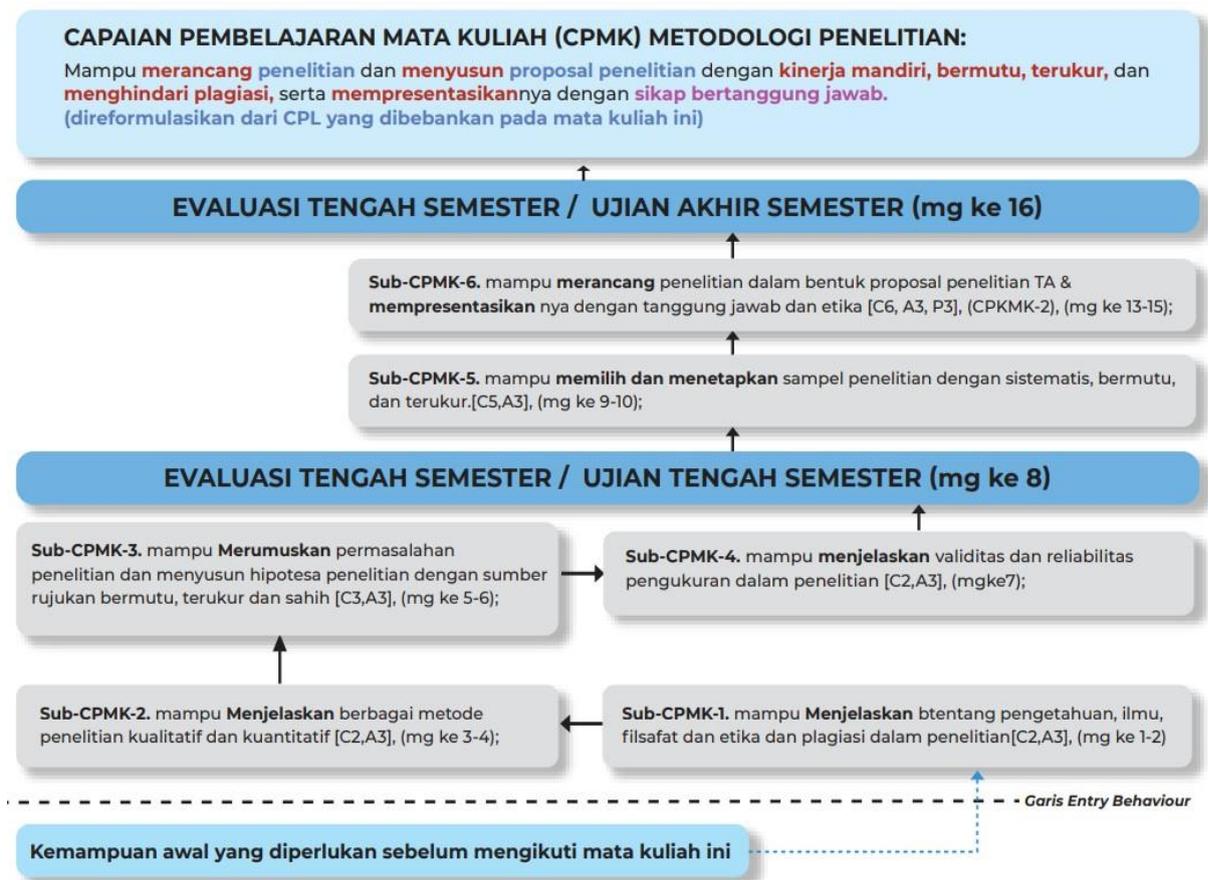
Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- **Struktur hirarki**, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- **Struktur prosedural**, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan

anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.

- **Struktur pengelompokan**, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- **Struktur kombinasi**, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 3.11



Gambar 3.11. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL prodi yang dibebankan pada mata kuliah, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tersebut, dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, Sub-CPMK2,....., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1) Prinsip penyusunan RPS:

- a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang
- b) Dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait;
- c) RPS atau istilah lain dititikberatkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar;
- d) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL).
- e) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks;
- b) Nama dosen pengampu;
- c) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;

- d) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- e) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- f) Metode pembelajaran;
- g) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- h) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- i) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- j) Daftar referensi yang digunakan.

3) Isian bagian-bagian dari RPS:

a) *Nama program studi*

Diisi sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

b) *Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul*

Harus diisi sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

c) *Nama dosen pengampu*

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

d) *CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK.*

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras

dengan CPL.

e) *Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)*

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f) *Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran*

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

g) *Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau

metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Tabel 11 merupakan bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan Pasal 19 SN-Dikti.

h) Perhitungan sks dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.10 skema berikut.

Tabel 3.10. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)			Menit	Jam
A	KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri	
	50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	170
B	SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri		
	100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170
C	PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		170	2,83
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15) ■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) 			

i) Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

j) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k) Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l) Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh Pasal 12 Ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini. Contoh beberapa bentuk format RPS dan perangkat pembelajaran lainnya terdapat pada lampiran.

c. Proses Pembelajaran

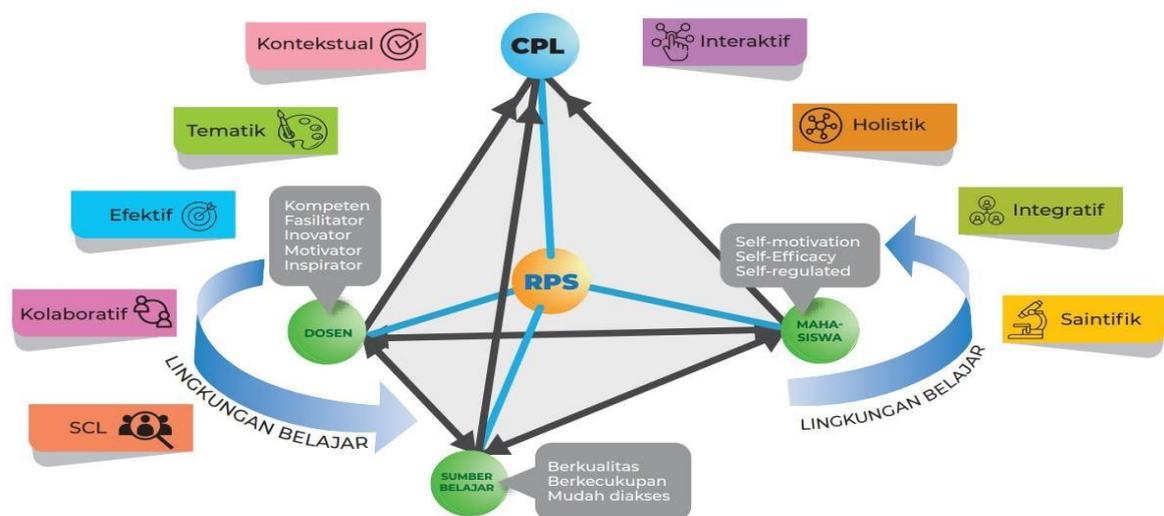
Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses

pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.

- **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 3.12.



Gambar 3.12. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	Merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2) Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi, sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya.

BAB IV

TEMPLATE DOKUMEN KURIKULUM PENDUKUNG MBKM UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Template dokumen Kurikulum Pendukung Implementasi Program MBKM di Universitas Palangka Raya, disusun menggunakan sistematika penulisan dan kelengkapan isi, sebagai berikut:

**DOKUMEN KURIKULUM PENDUKUNG IMPLEMENTASI
PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
PROGRAM STUDI (*Nama Program Studi*)**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PALANGKA RAYA**

2022

**DOKUMEN KURIKULUM PENDUKUNG IMPLEMENTASI PROGRAM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
PROGRAM STUDI.....**

Nama Ketua Tim :
NIDN :
Program Studi :
Fakultas :
Universitas :

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
TAHUN 2022**

DAFTAR ISI

COVER
DAFTAR ISI
KATA PENGANTAR
LEMBAR PENGESAHAN
IDENTITAS PROGRAM STUDI.....
1. LANDASAN KURIKULUM.....
1.1 LANDASAN FILOSOFI.....
1.2 LANDASAN SOSIOLOGIS
1.3 LANDASAN HISTORIS
1.4 LANDASAN HUKUM
2. VISI, MISI TUJUAN, DAN STRATEGI PROGRAM STUDI
2.1 VISI
2.2 MISI.....
2.3 TUJUAN.....
2.4 STRATEGI.....
2.5 UNIVERSITAS VALUE.....
3. HASIL EVALUASI KURIKULUM & TRACER STUDY
3.1 EVALUASI KURIKULUM
3.2 TRACER STUDI.....
4. PROFIL LULUSAN DAN RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL).....
4.1 PROFIL LULUSAN
4.2 PERUMUSAN CPL
4.3 MATRIKS HUBUNGAN CPL DENGAN PROFIL LULUSAN.....
5. PENENTUAN BAHAN KAJIAN
5.1 GAMBARAN BODY OF KNOWLEDGE (BoK).....
5.2 DESKRIPSI BAHAN KAJIAN
6. PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS
7. STRUKTUR MATA KULIAH DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI.....
7.1 STRUKTUR KURIKULUM.....
7.2 PETA KURIKULUM BERDASARKAN CPL PRODI.....

8.	DAFTAR SEBARAN MATA KULIAH TIAP SEMESTER
9.	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
10.	PENILAIAN PEMBELAJARAN
10.1	RUBRIK
10.2	PORTOFOLIO PENILIAN HASIL BELAJAR.....
11.	IMPLEMENTASI HAL BELAJAR MAHASISWA KURIKULUM 3 SEMESTER
11.1	MODEL IMPLEMENTASI MBKM.....
11.2	PEMBELAJARAN MK DI LUAR PROGRAM STUDI DI KAMPUS YANG SAMA
11.3	PEMBELAJARAN MK DI PROGRAM STUDI YANG SAMA PERGURUAN TINGGI YANG BERBEDA.....
11.4	PEMBELAJARAN MK PROGRAM STUDI YANG BERBEDA DI PERGURUAN TINGGI YANG BERBEDA.....
11.5	BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LUAR PERGURUAN TINGGI DALAM BKP-MBKM.....
11.6	MATAKULIAH (MK)-MBKM PENGAKUAN KREDIT ATAS KOMPETENSI TAMBAHAN ATAS KEGIATAN BELAJAR BKP-MBKM
11.7	PENJAMINAN MUTU PELAKSANAAN MBKM.....
12.	PENGELOLAAN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM
13.	PENUTUP.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya sehingga Dokumen Kurikulum Pendukung Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi (*nama program studi*) dapat diselesaikan. Dokumen Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran MBKM bagi Program Studi (*nama program studi*) dan tercapainya Capaian Pembelajaran di Program Studi (*nama program studi*).

Dokumen ini disusun sebagai bentuk upaya dalam melaksanakan kebijakan MBKM di Program Studi (*nama program studi*) Universitas Palangka Raya. Dalam pelaksanaan kebijakan MBKM, hak belajar 3 semester diluar program studi diharapkan dapat membekali mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan jaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industry maupun dinamika masyarakat.

Dokumen ini disusun berdasarkan Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh Universitas Palangka Raya dan ditelaah oleh berbagai pihak melalui rapat internal dosen serta Focus Group Discussions (FGD) bersama pihak-pihak lainnya yang terkait dengan bidang keilmuan Program Studi. Panduan ini dapat dipergunakan sebagai dasar dalam tahap perancangan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di lingkungan Program Studi (*nama program studi*) Universitas Palangka Raya.

Dokumen ini bersifat dinamis yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan karena masih jauh dari kata sempurna. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku panduan ini.

Palangka Raya Juli 2022

Tim Penyusun

LEMBAR PENGESAHAN

KURIKULUM PENUNJANG MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
Program Studi/Jurusan, Fakultas, UNIVERSITAS PALANGKA RAYA, yang
ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Nomor ... Tanggal,
mulai diberlakukan sejak tanggal untuk mahasiswa angkatan tahun /

Menyetujui:

Ketua Jurusan,

Ketua Program Studi,

()

NIP.

()

NIP.

Mengesahkan:

Dekan,

()

NIP.

IDENTITAS PROGRAM STUDI

- 1 Nama Perguruan Tinggi (PT) Universitas Palangka Raya
 PTN PTS
- 2 Fakultas
- 3 Jurusan/Departemen
- 4 Program Studi
- 5 Status Akreditasi
- 6 Jumlah Mahasiswa
- 7 Jumlah Dosen
- 8 Alamat Prodi
- 9 Telephone
- 10 Web PRODI/PT

1. Landasan Kurikulum

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, historis, maupun hukum.

1.1 Landasan Filosofi

Memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

1.2 Landasan Sosiologis

Memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini, Ascher dan Heffron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia. Selain itu, kita perlu mengenali aspek kebudayaan lokal untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas akademika di berbagai negara bahwa perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak

menyadari kelemahan budayanya sendiri. Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincuhan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi, yaitu minimisasi budaya (*cultural minimization*, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional), adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*) (Caliguri, 2012)². Konsep ini kiranya sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantoro dalam konsep “TriKon” yang dikemukakan di atas.

1.3 Landasan Historis

Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era Revolusi industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

1.4 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS;

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
10. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
11. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.

2. Visi, Misi Tujuan, dan Strategi Program Studi

Prolog.....

2.1 Visi

[merupakan aspirasi Program Studi di masa depan, apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu panjang. Penjelasan visi ini harus jelas dan singkat, terutama berkaitan dengan visi keilmuan yang harus selaras dengan visi UPR. Visi ini hendaknya dinyatakan sampai pada level tertentu, yaitu nasional dan internasional]

2.2 Misi

[Uraikan tugas yang harus diemban Program Studi dalam mencapai visi, kaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi]

2.3 Tujuan

[Tujuan ini merupakan pencapaian ukuran keberhasilan kinerja program Studi. Jelaskan tujuan Program Studi dalam menghasilkan lulusan dengan kualifikasi yang diinginkan berdasarkan visi dan misi Program Studi].

2.4 Strategi

[Jelaskan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan].

2.5 Universitas Value

Sesuai dengan fungsi universalnya sebagai rumah dan lumbung pengetahuan, teladan, dan kekuatan moral bagi masyarakat, dengan didukung oleh falsafah Huma

Batang, UPR merupakan perguruan tinggi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, etos kerja, dan nilai etika dan perilaku. Universitas Palangka Raya memiliki nilai-nilai utama yang akan menjadi acuan bagi sivitas akademika untuk mewujudkan visi dan misi. Nilai-nilai utama Universitas Palangka Raya, mengacu pada semboyan H A R A T I sebagai *University Value*, yang mengandung makna:

- Honesty : Kejujuran
- Advanced : Terdepan
- Responsible : Bertanggung Jawab
- Accurate : Tepat Sasaran
- Team Work : Kebersamaan
- Integrity : Berintegritas

Kejujuran bermakna: sikap hati yang 1) lurus, tidak berbohong, apa adanya; 2) tidak curang; 3) tulus, ihklas. Sehingga dimaknai sebagai suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan/mulut dan dilaksanakan melalui perbuatan dan memang itulah yang sesungguhnya terjadi dan sebenarnya.

Terdepan bermakna: sikap yang pantang menyerah sesuai dengan semangat isen mulang, untuk menjadi yang terbaik dalam kualitas, etos kerja, integritas, dan pelayanan sehingga dapat terwujud cita-cita bersama untuk mencapai UPR Jaya Raya. Bertanggung Jawab bermakna: kesadaran individu yang ada didalam organisasi atas tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang.

Tepat Sasaran bermakna: perilaku yang bekerja dengan teliti, hati-hati, perilaku yang berkeadilan bagi semua orang, serta adanya kemampuan bertindak sesuai dengan kompetensi dan tanggungjawab yang diberikan.

Kebersamaan bermakna: sebuah ikatan yang terjadi dengan dengan dasar kekeluargaan antar sesama masyarakat hal ini dilakukan lebih dari hanya sekedar kerjasama yang bersifat profesional melainkan untuk kepentingan bersama demi

dapat terwujudnya tujuan yang sama dengan orang yang berada dalam satu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Kerjasama mutlak dibutuhkan agar kebersamaan bisa tercipta dan tujuan bisa tercapai.

Berintegritas bermakna: memiliki konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.

3. Hasil Evaluasi Kurikulum & Tracer Study

Prolog.....
.....

3.1 Evaluasi Kurikulum

Hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum

[Bagian ini adalah informasi mengenai hasil pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, proses yang melandasi redesain kurikulum yang meliputi cara mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan terkait kurikulum yang lebih adaptif terhadap dinamika kebutuhan kerja (misalnya FGD, survey dll), serta hasil evaluasi ketercapaian kompetensi. Di bagian ini wajib menyajikan data-data hasil evaluasi dan pengukuran kuantitatif dan kualitatif dalam kurun waktu 3 tahun terakhir]

3.2 Tracer Studi

Dasar – Dasar Perubahan

[Bagian ini berisi analisis kebutuhan perubahan kurikulum berdasarkan:

- a. kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study dan atau
- b. perubahan kebijakan internal dan eksternal]

Rumusan Perubahan

[Bagian ini berisi penjelasan tentang aspek-aspek dari kurikulum lama yang mengalami perubahan dalam kurikulum yang sedang diusulkan. Penjelasan tersebut ditulis dalam bentuk tabel dibawah ini]

No	Kurikulum Berjalan	Kurikulum Baru

4. Profil Lulusan dan Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

(Menjelaskan tentang PROFIL lulusan, merumuskan CPL sesuai profil lulusan, CPL terdiri dari aspek: Sikap, Ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan Pengetahuan yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan Diskriptor KKNI sesuai dengan jenjang nya.

4.1 Profil Lulusan

[Bagian ini menjelaskan profesi atau peran dalam bidang tertentu yang bisa dilakukan oleh lulusan setelah menyelesaikan studinya, misalnya peneliti, penerjemah, manajer, dan lain-lain. Profil ini dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan lebih baik jika penentuan profil lulusan ini dilakukan atas kesepakatan bersama dalam kelompok program studi sejenis, konsorsium, atau asosiasi program studi sehingga bisa dijadikan rujukan secara nasional.]

Contoh penjelasan yang bisa diikuti:

Lulusan Program Studi mampu berperan sebagai :

1.(nama profil)

[Jelaskan profil ini lebih lanjut]

2.(nama profil)

[Jelaskan profil ini lebih lanjut]

3.(nama profil)

[Jelaskan profil ini lebih lanjut]

Uraian Profil Lulusan dan Deskripsi Profil Lulusan

No	Profil Lulusan (PL)	Deskripsi Profil Lulusan
PL1	Tuliskan peran di masyarakat yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahliannya atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya 3-5 tahun	Tuliskan deskripsi ruang lingkup pekerjaan yang meliputi integrasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan level KKNI.
PL2		
PL3		

4.2 Perumusan CPL

CPL adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan peran yang sudah ditetapkan sebagai profil lulusan. CPL harus dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, ketrampilan sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan ketrampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standard minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri khusus lulusan. Unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada descriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. [Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- a) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- b) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);
- c) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- d) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility
- e) pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya
- f) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
- g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.]

[Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur Pengetahuan dan Keterampilan Khusus. Sedangkan pada unsur Sikap dan Keterampilan Umum diambil dari lampiran PERMENDIKBUD No. 3 Tahun 2020].

A. Sikap

Setiap lulusan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
- j Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

[Bila perlu bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan program studi]]

1.
2.
3.
4. dst

B. Keterampilan Umum

Lulusan Program Sarjana wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

- a Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;

- b Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
- c Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- d Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- e Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- f Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- g Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- h Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan
- i Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

[Bila perlu bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan program studi]

1.
2.
3.
4. dst

C. Pengetahuan

[Sesuaikan jenjang pada KKNI dan sesuai dengan kesepakatan kelompok keilmuan masing-masing. Setiap pengetahuan yang ingin dicapai harus dikaitkan dengan profil lulusan yang sudah ditetapkan]

1. (profil)
2.(profil)
3.(profil)
4. dst

D. Keterampilan Khusus

[Bagian ini merupakan ciri khas program studi, disesuaikan dengan kesepakatan kelompok keilmuan masing-masing dan dikaitkan dengan profil lulusan yang sudah ditetapkan]

1. (profil ...)
2. (profil)
3. (profil)
4. dst

Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
	Sikap
S1	▪ bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkansikap religius;
S2	▪ menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;
S3	▪ berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
S4	▪ berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
S5	▪ menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
S6	▪ bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
S	▪ taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
7	▪ menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
S	▪ menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidangkeahliannya secara mandiri; dan
8	▪ menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
S
9	
S10	
	Ketrampilan Umum

No	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
	PP1
	PP2

4.3 Matriks Hubungan CPL dengan Profil Lulusan

(matrik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir CPL Prodi terkait dengan rumusan Profil Lulusannya)

Matrik hubungan Profil & CPL Prodi

CPL Prodi	PL1	PL2	PLn
Sikap				
S1	√			
S2				√
....				
Ketrampilan Umum				
KU1				
KU2	√			√
....				
Ketrampilan Khusus				
KK1				
KK2		√		√
....				
Pengetahuan				
P1	√			√
P2		√		
.....				

5. Penentuan Bahan Kajian

[Bagian ini hanya untuk program studi baru atau jika ada penambahan mata kuliah baru. Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai

perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.]

5.1 Gambaran Body of Knowledge (BoK)

(Tuliskan/gambarkan cabang/bidang ilmu yang dikembangkan di program Studi sebagai dasar penentuan bahan kajian, dan dapat digambarkan dalam bentuk diagram/skema struktur BoK)

- 1.
- 2.
- 3.

Dst...

Bahan kajian berdasarkan CPL Prodi

CPL Prodi	Bahan Kajian
Sikap	
S1	
S2	
....	
Ketrampilan Umum	
KU1	
KU2	
....	
Ketrampilan Khusus	
KK1	
KK2	
....	
Pengetahuan	
P1	

P2

.....

5.2 Deskripsi Bahan Kajian

Bahan Kajian (BK)

Kode	Bahan Kajian (BK)	Deskripsi Bahan Kajian
BK1	Tuliskan nama Bahan Kajian	Tuliskan ruang lingkup Bahan Kajian sesuai dg jenjang Pendidikan nya
BK2		
....		

6. Pembentukan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot SKS

Kode Mata Kuliah

Kode Mata Kuliah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembentukan sebuah struktur kurikulum. Pemberian Kode dalam Mata Kuliah didasarkan pada penentuan rumpun ilmu dari masing-masing program studi.

Pembuatan Kode Mata Kuliah (baru) bisa diusulkan apabila :

1. Mata Kuliah yang diajukan adalah benar-benar mata kuliah baru yang belum ada di cybercampus/PDDIKTI).
2. Ada perubahan jumlah beban studi (sks) pada mata kuliah lama (yang sudah terdaftar pada cybercampus/PDDIKTI)
3. Mata Kuliah lama (yang sudah ada di cybercampus/PDDIKTI) mengalami perubahan nama sebagai hasil dari perubahan CPMK, tuntutan/kepentingan stakeholder, ataupun dari keputusan kelompok keilmuan (kolegium).
4. Jika terdapat perubahan pokok bahasan dalam sebuah mata kuliah sejumlahkurang dari 60%, maka kode yang sudah ada (lama) tetap digunakan.

Pengajuan usulan perubahan dan atau penambahan mata kuliah (baru) dalam cybercampus/PDDIKTI harus disertai dengan surat resmi dari Fakultas dan dikirim ke Biro Akademik Kemahasiswaan dan Perencanaan (BAKP).

Beban Studi pada Kegiatan Pembelajaran

No	Semester	Beban Studi (SKS) pada			Jumlah (SKS)
		Kompetensi			
		Kuliah	Tutorial	Praktikum	
1	1				
2	2				
N	N				
Jumlah					

Deskripsi Mata Kuliah

[Bagian ini berisi tabel-tabel deskripsi mata kuliah. Untuk setiap mata kuliah, usahakan menulis deskripsinya dalam maksimal satu halaman. Dalam CPL masing-masing mata kuliah, gunakan kata kerja yang terukur (misal: menguasai konsep teoritis..., mampu menerapkan konsep..., menyusun ..., dsb). Tabel ini disusunurut sesuai penomoran pada tabel berikut]

Deskripsi Mata Kuliah

- 1 Nama Mata Kuliah :
- 2 Kode Mata Kuliah :
- 3 Beban Studi :
- 4 Semester :
- 5 Prasyarat :
- 6 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah :
- 7 Deskripsi Mata Kuliah :
- 8 Atribut Soft Skill :
- 9 Motode Pembelajaran :

- 10 Media Pembelajaran :
- 11 Penilaian Hasil Pembelajaran :
- 12 Dosen :
- 13 Referensi :

(Mata kuliah dibentuk berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan CPL tsb. Pembentukannya dapat menggunakan pola matrik sebagai berikut)

*Tabel. Matrik CPL dan Mata kuliah Baru**)*

(berikan tanda \surd pada setiap CPL yg dibebankan pada MK: (1) Usahakan setiap MK dibebani oleh paling sedikit satu butir dari setiap aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. (2) Butir CPL harus habis dibebankan pada mata kuliah (MK). (3) Usahakan setiap MK dibebani tidak lebih dari 5 butir CPL).

No	MK	CPL Sikap			CPL Pengetahuan			CPL Keterampilan Khusus			CPL Keterampilan Umum		
		S1	S2	P1	P2	KK1	KK2	KU1	KU2
Semester-1													
1	MK1												
2	MK2												
....													
Semester-2													
Semester-3													
Semester-4													
Semester-5													
Semester-6													
Semester-7													

7. Struktur Mata Kuliah dalam Kurikulum Program Studi

[Bagian ini menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dan struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan program studi. Penulisan satuan beban semester (sks) menggunakan huruf/abjad kecil semuanya]

7.1 Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Program Studi wajib mengandung unsur sebagai berikut :

- a. Mata Kuliah Penguatan Karakter;
- b. Mata Kuliah bidang Program Studi terkait;
- c. Mata Kuliah Lintas Bidang dalam 1 (satu) rumpun ilmu;
- d. Mata Kuliah Lintas bidang lintas rumpun;

Struktur ini disusun per semester dengan nomer mata kuliah berurutan, dari semester 1 s.d. akhir yang nantinya akan dipakai sebagai nomer pada deskripsi mata kuliah pada poin isi kurikulum. Dalam membuat tabel struktur kurikulum, ada tiga bentuk pilihan tabel, Program Studi bisa memilih salah satu dari lima pilihan tersebut, disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

- a. Kegiatan pembelajaran berupa perkuliahan dan praktikum
- b. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk perkuliahan, tutorial, dan praktikum
- c. Pembelajaran dalam bentuk perkuliahan, tutorial dan praktikum, disertai dengan nomor modul yang selaras dengan mata kuliah

Tabel Struktur Kurikulum Program Studi

- a. Model 1. kegiatan pembelajaran berupa perkuliahan dan praktikum

No	Mata Kuliah		Kategori Unsur (a,b, c, d)	Beban Studi Pada Kegiatan		
	Kode	Nama		Kuliah	Praktikum	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Semester 1

Wajib

1

2

Sub Jumlah

Pilihan (x SKS)

Sub Jumlah

Semester n

Wajib

1

2

Sub Jumlah

Jumlah Beban Studi Prodi

b. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk perkuliahan, tutorial, dan praktikum

No	Mata Kuliah		Kategori Unsur (a,b, c, d)	Beban Studi Pada Kegiatan			Jumlah
	Kode	Nama		Kuliah	Tutorial	Praktikum	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Semester 1

Wajib

1

2

Sub Jumlah

Pilihan (x
SKS)

Sub Jumlah

Semester 2

Wajib

1

2

Sub Jumlah

Jumlah Beban Studi Prodi

- c. Pembelajaran dalam bentuk perkuliahan, tutorial dan praktikum, disertai dengan nomor modul yang selaras dengan mata kuliah

No	Mata Kuliah Kode	Nama	Kategori Unsur (a,b,c,d)	Nomor Modul	Beban Studi Pada Kegiatan			Jumlah
					Kuliah	Tutorial	Praktikum	
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)	(6)	(7)	(8)

Semester 1

Wajib

1

2

Sub Jumlah

Pilihan (x
SKS)

Sub Jumlah

Semester 2

Wajib

1

2

Sub Jumlah

Jumlah Beban Studi Prodi

7.2 Peta Kurikulum Berdasarkan CPL Prodi

[Peta Kurikulum yang dibuat menggambarkan kurikulum baru yang dipetakan berdasarkan Kurikulum KKNI untuk melihat capaian yang diinginkan prodi].

8. Daftar Sebaran Mata Kuliah Tiap Semester

Tabel Daftar Mata kuliah per semester-I

SEMESTER I						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			Jumlah
			Teori	Praktikum	Praktek Lapangan	
1						
2						
3						
4						
5						
...						

Jumlah Beban Studi Semester I

Tabel Daftar Mata kuliah per semester-II

SEMESTER II						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			Jumlah
			Teori	Praktikum	Praktek Lapangan	
1						
2						
3						
4						
5						
...						

Jumlah Beban Studi Semester II

9. Rencana Pembelajaran Semester

[Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL. Lebih diutamakan dalam menggunakan metode : Case based Method dan Team Based Project. RPS sesuai template UPR dan disesuaikan metode pembelajaran yang digunakan disertai dengan persentase bobot evaluasi.

Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks;
- b) Nama dosen pengampu;
- c) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- d) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- e) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- f) Metode pembelajaran;
- g) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- h) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- i) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- j) Daftar referensi yang digunakan.

Format RPS:

Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh Pasal 12 Ayat (3) SN-Dikti. Contoh pada Tabel 8.2

Mata kuliah :..... Semester:..... Kode mata kuliah:... SKS:...

Jurusan/program studi :..... Dosen pengampu:.....

Capaian pembelajaran lulus yang dibebankan pada mata kuliah ini:.....

Tabel 8.2 Contoh Rencana Pembelajaran Semester

Minggu Ke	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Daftar Referensi:.....							

Penjelasan Format :

Nomor Kolom	Judul Kolom	Penjelasan Isian
1	Minggu Ke	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bisa 1/2/3/4 mingguan).
2	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Rumusan kemampuan dibidang kognitif, psikomotorik, dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (hard skills & soft skills). Tingkat kemampuan harus menggambarkan level CP lulusan prodi, dan dapat mengacu pada konsep dari Anderson (*). Kemampuan yang dirumuskan di setiap tahap harus mengacu dan sejalan dengan CPL, serta secara komulatif diharapkan dapat memenuhi CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini diakhir semester.
3	Bahan Kajian	Bisa diisi pokok bahasan /sub pokok bahasan, atau topik bahasan. (dengan asumsi tersedia diktat/modul ajar untuk

setiap pokok bahasan) atau intergrasi materi pembelajaran, atau isi dari modul.

- | | | |
|---|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Metode Pembelajaran | Dapat berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, atau gabungan berbagai bentuk. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa dengan metode pembelajaran yang dipilih mahasiswa mencapai kemampuan yang diharapkan. |
| 5 | Waktu | Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran. |
| 6 | Pengalaman Belajar Mahasiswa | Kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang dirancang oleh dosen agar yang bersangkutan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan (tugas, suvei, menyusun paper, melakukan praktek, studi banding, dsb). |
| 7 | Kriteria Penilaian dan Indikator | Kriteria Penilaian berdasarkan Penilaian Acuan Patokan mengandung prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Indikator dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif : banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan). |
| 8 | Bobot Nilai | Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah ini. |

Referensi

Daftar referensi yang digunakan dapat dituliskan pada lembar lain.

Berikut adalah contoh RPS mata kuliah Metodologi Penelitian disusun berdasarkan unsur-unsur minimal yang terdapat dalam SN-Dikti, serta dikembangkan dari format RPS.

LOGO PT NAMA PERGURUAN TINGGI

 NAMA FAKULTAS

 NAMA JURUSAN/PRODI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Metodologi Penelitian	TF141361	Matakuliah Umum	2	6	
OTORISASI	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ka Prodi
	Tanda Tangan		Tanda Tangan		Tanda Tangan

Capaian

Pembelajaran (CP) CPL-PRODI

- S9 Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri
- P3 Mampu memformulasikan permasalahan di industry berdasarkan konsep yang terkait dengan bidang instrumentasi, akustik fisika bangunan, energy dan pengkondisian lingkungan, bahan, dan fotonika
- KU1 Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
- KU2 Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
- KU9 Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan Kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
- KK4 Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang Teknik fisika.
- CP-MK
- M1 Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian (KU9, KK4);
- M2 Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan Menyusun hipotesis penelitian (P3,KU1,KK4)
- M3 Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian (KK4)

M4 Mahasiswa mampu mengumpulkan, mengelolah data, dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis (S9, KU1)

M5 Mahasiswa mampu Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya (S9, KU2, KU9)

Deskripsi Singkat MK

Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang prinsip - prinsip dan metoda penelitian yang akan digunakan kelak pada saat melakukan penelitian skripsi atau penelitian tugas akhir . Mahasiswa belajar pengertian pengetahuan , ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian , merumuskan permasalahan , membuat hipotesa , membuat rancangan penelitian sesuai dengan metode yang dipilih nya , mengumpulkan dan mengolah data hasil pengukuran dan menyusun proposal penelitian .

Materi Pembelajaran/Pokok Bahasan

1. Pengetahuan , ilmu dan filsafat ; pengertian pengetahuan, Ilmu dan filsafat, pendekatan Ilmiah dan non Ilmiah, tugas ilmu dan penelitian
2. Perumusan masalah dan tinjauan pustaka ; identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah.
3. Metode Penelitian ; penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan.
4. Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis ; dasar teori, variabel, hipotesis.
5. Pemilihan Sampel ; terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel .

Pustaka

6. Pengembangan instrumen pengumpul data ; spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrumen .
7. Pengumpulan data dan pengolahan data ; jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer , dan pengolahan data statistik.
8. Rancangan eksperimental sederhana ; anatomi proposal penelitian dan format penyusunannya.

Utama

Creswell , J. W. (2012) . Educational Research : Planning , Conducting , and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4 ed .) . Boston : PEARSON .

Katz , M. (2006) . From Research to Manuscript : A Guide to Scientific Writing . London : Springer .

Kothari , C. R. (2004) . Research Methodology : Methods and Techniques (Second Revised ed .) . New Delhi : New Age Internasional (P) Limited .

Singh , Y. (2006) . Fundamental of Research Methodology and Statistics . New York : New Age International .

Tuckman , B. W. , & Harper , B. E. (Febroary 9 , 2012) . Conducting Educational Research (6 ed .) . Maryland , USA : Rowman & Littlefield Publishers .

Pendukung:

Blessing , L. C. (2009) . DRM a Design Research Methodology . London : Springer .

Soetrisno , & Rita . (2007) . Filsafat mu dan Metodologi Penelitian , Yogyakarta : Andi Offset .

Sugiyono . (2012) . Statistika untuk penelitian . Bandung : Alfabeta .

Sugiyono . (2013) . Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) . Bandung : Alfabeta .

Suryabrata , & Sumadi . (2008) . Metodologi Penelition , Jakarta : Rajawali Press

Media Pembelajaran

Perangkat lunak:

Perangkat keras:

IBM SPSS Statistik

LCD dan Proyektor

Team Teaching

Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT., Dr. Ridho Hantoro,ST.,MT., Dr Ing Dotty Dewi Risanty, ST., MT

Matakuliah syarat

Statistik dan Stokatik

Mg ke-	Sub CP-MK (Sbg kemampuan akhir yang diharapkan)	Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian	Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
1,2	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian. (C2,A2)	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu dan filsafat 	Kriteria: Ketepatan dan penugasan Bentuk non-test:	<ul style="list-style-type: none"> Kuliah dan diskusi (TM; 2x (2x50) Tugas 1: Menyusun ringkasan tentang pengertian 	Pengertian pengetahuan, ilmu, filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian	10

		<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian 	Tulisan makalah Presentasi	<p>pengetahuan, ilmu, dan filsafat beserta contohnya.</p> <p>BT=BM: (1+1) x (2x60)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 2: studi kasus etika dalam penelitian terkait dengan plagiasi <p>(BT+BM: (1+1)x(2x60))</p>	Etika dalam penelitian	
3,4	Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian dan Menyusun hipotesa penelitian (C3,A2)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan sistematika dan mensarikan artikel jurnal • Ketepatan dan kesesuaian merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif komparatif, asosiatif dan 	<p>Kriteria:</p> <p>Ketepatan kesesuaian dan sistematika</p> <p>Bentuk non test:</p> <p>Ringkasan artikel jurnal dan road mapnya</p> <p>Rumusan masalah dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah dan diskusi (TM; 2x (2x50)) • Tugas 3: mengkaji dan mensarikan artikel jurnal <p>BT=BM: (1+1) x (2x60)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 4: merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif, dan komparatif asosiatif 	<p>Kajian Pustaka mengidentifikasi permasalahan dan hipotesis deskriptif , komparatif, asosiatif, dan komparatif asosiatif</p>	10

		komparatif asosiatif	hipotesis penelitian	• (BT+BM: (1+1)x(2x60)		
5	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai metode penelitian (C2, A2)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan rumusan masalah • Kesesuaian dan ketepatan penyusunan metode penelitian dan rumusan masalah 	<p>Kriteria: Ketepatan dan sistematika</p> <p>Bentuk non test: Penyusunan bagian dari proposal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah dan diskusi (TM; 2x (2x50) • Tugas 5: studi kasus merumuskan masalah memilih dan Menyusun metode penelitian <p>BT=BM: (1+1) x (2x60)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian historis Penelitian deskriptif Penelitian pengembangan Penelitian kasus dan lapangan Penelitian korelasional Penelitian kausal komparatif Penelitian eksperimentasi sungguhan Penelitian eksperimental semu Penelitian Tindakan 	10

6,7	Mahasiswa mampu mendesain sampel penelitian serta merancang eksperimen penelitian (C3,A2)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan mendesain sampel • Ketepatan merancang eksperimen penelitian • Kesesuaian desain sampel dan rancangan penelitian 	<p>Kriteria:</p> <p>Ketepatan dan kesesuaian desain sampel dan desain eksperimen</p> <p>Bentuk non test:</p> <p>Menyusun bagian dari proposal</p> <p>Presentasi kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah dan diskusi dalam kelompok kecil (TM; 2x (2x50)) • Tugas 6: studi kasus: memilih dan mendesain sampel dan desain eksperimen penelitian <p>BT=BM: (1+1) x (2x60)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 7: presentasi hasil rumusan dan metode penelitian • (BT+BM): (1+1)x(2x60) 	Termilogi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel, merancang eksperimen penelitian	20
8	Evaluasi Tengah Semester: melakukan validasi hasil penilaian, evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya					
9	Mahasiswa mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas dari penelitian (C3,A2)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan pengertian 	Kriteria:	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah dan diskusi (TM; 2x (2x50)) • Tugas 8: studi Pustaka: meringaks 	Validitas dan reliabilitas instrument penelitian	5

			validitas beserta contohnya	Ketepatan meringkas dan menjelaskan	pengertian validitas, reliabilitas, dan instrument penelitian		
			• Ketepatan menjelaskan pengertian reliabilitas beserta contohnya	Bentuk non test: Ringkasan hasil rujukan	BT=BM: (1+1) x (2x60)		
10,11	Mahasiswa mampu mengembangkan pengumpul data penelitian (C3,A2)	mampu instrument penelitian	• Ketepatan sistematika penyusunan instrument • Validitas dan reliabilitas instrument	Kriteria: Ketepatan validitas dan reliabilitas instrument penelitian Bentuk non test: Rancangan instrument penelitian	• Kuliah dan diskusi dalam kelompok kecil (TM; 2x (2x50)) • Tugas 9: studi kasus: Mengembangkan instrument penelitian sederhana dan melakukan uji validitas dan reliabilitas	Spesifikasi instrument pengujian instrument analisis hasil pengujian penentuan perangkat akhir instrument	15
					BT=BM: (2+2) x (2x60)		

			Presentasi kelompok			
12,13	Mahasiswa mampu mengelola data serta menjelaskan data yang digunakan dan diperoleh dalam penelitian (C3,A2,P2)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian memilih metoda pengolahan data, ketepatan dan ketelitian pengolahan ketepatan dan ketajaman analiss data 	<p>Kriteria: Ketepatan, kesesuaian, ketelitian, dan ketajaman mengolah dan menganalisis data</p> <p>Bentuk non test: Praktek mengolah data dan menganalisis data</p> <p>Presentasi kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja kelompo kolaboratif dan diskusi kelompok (TM; 2x (2x50) • Tugas 9: small project mengolah dan menganalisis data dan menginterpretasi hasil analisi dan hasil pengukuran dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan <p>BT=BM: (2+2) x (2x60)</p>	Jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, dan pengolahan data statistik	10

14,15	Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikannya (C6,A2,P2)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan sistematis proposal • Ketepatan tata tulis proposal • Konsistensi penulisan proposal • Kerapian sajian proposal 	Kriteria: Ketepatan, konsistensi dan kerapian proposal Bentuk non test: Praktek Menyusun proposal penelitian Presentasi mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah, diskusi, dan kerja mandiri (TM; 2x (2x50)) • Tugas 10: final project Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan secara mandiri BT=BM: (2+2) x (2x60) <ul style="list-style-type: none"> • 	Rancangan eksperimentasl sederhana anatomi proposal penelitian dan sistematika dan tata tulis proposal penelitian sesuai dengan standart internasional	20
-------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

16 **Evaluasi akhir semester: melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa**

Catatan:

- TM: Tatap muka, BT: Belajar terstruktur, BM: Belajar mandiri

- (TM; 2x (2x50) dibaca kuliah tatap muka 2 kali (minggu) x 2 sks x 50 menit =200 menit (3,33 jam)
- BT=BM: (2+2) x (2x60) dibaca belajar terstruktur 2 kali (minggu) dan belajar mandiri 2 kali (minggu) x 2 sks x 60 menit =480 menit (8 jam)
- Mahasiswa mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikannya (C6,A2,P2) menunjukkan bahwa sub CP-MK ini mengandung kemampuan dalam ranah taksonomi kognitif level 2 (kemampuan merancang), afektif level 2 (kemampuan merespon dalam diskusi), dan psikomotorik level 2 (manipulasi Gerakan tubuh dan keterampilan presentasi)
- Penulisan daftar Pustaka disarankan menggunakan salah satu standar/style penulisan Pustaka internasional dalam contoh ini menggunakan style APA
- RPS:Rencana Pembelajaran Semester, RMK: Rumpun Mata Kuliah, Prodi: Program Studi.

10. Penilaian Pembelajaran

[Menjelaskan evaluasi pembelajaran apa saja yang kredibel untuk diterapkan supaya dapat mengukur ketercapaian CPL beserta cara pengukurannya (contoh: rubrik, checklist, portofolio, ujian tulis, sidang / seminar, dan lain-lain)].

Tabel Pemetaan dan Metode Evaluasi Ketercapaian CPL

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Mata Kuliah	Metode Pembelajaran	Jenis Penilaian
.....	1...	Case method	1. Rubrik 2. Ujian Tulis
	2..		1. Portofolio 2. Ujian Sidang
	3...dst		
....dst			

10.1 Rubrik

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh, yakni:

- **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21–40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41– 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

- **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel berikut.

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

- **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang <20	Kurang (21-40)	Cukup (41-60)	Baik (61-80)	Sangat Baik ≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

10.2 Portofolio Penilaian Hasil Belajar

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- (1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- (2) Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- (3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel dibawah digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur:

- a Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- b Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak						
3	Jumlah artikel sekurang- kurangnya membahas dampak polusi industri						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian						

5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang						
7	Ketepatan meringkas						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil						
10	Ketepatan memberikan komentar						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

11. Implementasi Hal Belajar Mahasiswa Kurikulum 3 Semester

[Hak Belajar mahasiswa maksimum 3 semester yang selanjutnya disebut dengan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Implementasi kebijakan “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan 1) belajar di luar prodi di PT yang sama, 2) belajar di prodi yang sama di luar PT, 3) belajar di prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) belajar di luar PT.]

11.1 Model Implementasi MBKM

Tabel Model Implementasi MBKM (Contoh)

Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa Jenjang Sarjana / Sarjana Terapan, 144 sks							
Smt-1	Smt-2	Smt-3	Smt-4	Smt-5	Smt-6	Smt-7	Smt-8
18 SKS	18 SKS	20 SKS	20 SKS	20 SKS	20 SKS	20 SKS	8 SKS
MK Wajib MK-Prodi di dalam Prodi	MKWajib MK-Prodi di dalam Prodi	MKWajib MK-Prodi di dalam & Luar Prodi di PT yang sama dan	MKWajib MK-Prodi di dalam & Luar Prodi di PT yang sama dan	MK-Prodi di dalam & Luar Prodi, &	MK-Prodi di dalam & Luar Prodi, & belajar di luar PT (Magang	Kegiatan Belajar di luar kampus: mengambil seluruh program MB atau	MK Prodi di Dalam & Tugas Akhir

		di luar PT	di luar PT	belajar di luar PT	industry, riset, bina desa, wirausaha, mengajar, indepen riset, student exchange	seluruhnya MKP atau kombinasi mengambil Sebagian program MB dan Sebagian program MK bidang minat yang meliputi Magang industry, riset, bina desa, wirausaha, mengajar, indepen riset, student exchange	
--	--	------------	------------	--------------------	----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

11.2 Pembelajaran Mata Kuliah Di Luar Program Studi Di Kampus Yang Sama

No	Kode MK	Nama MK	Bobo sks	di Prodi
1				
2				
3				
4				
5				
...				
Total bobot sks			20	

11.3 Pembelajaran Mata Kuliah Di Program Studi Yang Sama Perguruan Tinggi Yang Berbeda

No	Kode MK	Nama MK	Bobo sks	di Perguruan Tinggi
1				
2				
3				
4				
5				
...				
Total bobot sks			10 (contoh)	

11.4 Pembelajaran Mata Kuliah Program Studi Yang Berbeda Di Perguruan Tinggi Yang Berbeda

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	di Program Studi	di Perguruan Tinggi
1					
2					
3					
4					
5					
...					
Total bobot sks			10		
			(contoh)		

11.5 Bentuk Kegiatan Pembelajaran Di Luar Perguruan Tinggi Dalam BKP-MBKM

No	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Dapat dilaksanakan dg bobot sks		Matakuliah Program Studi sbg pengakuan kredit BKP-MBKM	Keterangan
		Reguler	MBKM		
1	Magang/Praktek Kerja	2	≥20	Tuliskan beberapa: 1. Kode MK, nama MK, sks MK; 2.	Kegiatan Magang MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
2	KKN/KKNT	2	≥20		Kegiatan KKNT MBKM yg merupakan perpanjangan KKN-Reguler dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
3	Wirausaha	2	≥20		Kegiatan Wirausaha MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb, termasuk MK

4	Asisten mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP)	4	≥ 20	Kewirausahaan jika ada. Kegiatan AMSP MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
5	Penelitian/Riset		≥ 20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
6	Studi/Proyek Independen		≥ 20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
7	Proyek kemandirian		≥ 20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.
8			

11.6 Mata Kuliah (MK)-MBKM Pengakuan Kredit Atas Kompetensi Tambahan Atas Kegiatan Belajar BKP-MBKM

(MK-MBKM ini diadakan dg kebijakan/SK pimpinan Perguruan Tinggi, tujuannya adalah untuk pengakuan kredit terhadap **Kompetensi Tambahan** pada kegiatan belajar BKP-MBKM)

No	Kode MK	Nama MK	Bobo sks
1			
2			
3			
4			
5			
...			

Total bobot sks

11.7 Penjaminan Mutu Pelaksanaan MBKM

Belajar tiga semester di luar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, maka perlu ditetapkan beberapa mutu, antara lain:

1. Mutu kompetensi peserta.
2. Mutu pelaksanaan.
3. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
6. Mutu penilaian.

12. Pengelolaan Dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

[Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Palangaka Raya yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum]. Jelaskan rancangan proses pembelajaran yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi kurikulum.

Perencanaan.

[Pada bagian ini terangkan **persiapan pelaksanaan kurikulum** yang mengacu pada Dokumen Standar Pendidikan UPR, dilengkapi dengan perangkat pendukung lainnya berupa: buku panduan pendidikan/peraturan akademik, kalender akademik, jadwal kuliah- praktikum, SK mengajar, SK PJMK, daftar sarana/prasarana perkuliahan, perangkat pembelajaran (RPS, kontrak perkuliahan), dan dokumen lain yang relevan].

Pelaksanaan

[Jelaskan **pelaksanaan kurikulum** yang mengacu pada Dokumen Standar Pendidikan UPR, dilengkapi dengan beberapa perangkat pendukung, misalnya: daftar hadir mahasiswa, daftar hadir dosen, berita acara perubahan jadwal kuliah, check list sarana/prasarana perkuliahan, data hasil kegiatan perkuliahan yang meliputi kehadiran mahasiswa, dosen dalam perkuliahan, serta kesesuaian materi perkuliahan dengan perolehan nilai mahasiswa, serta instruksi kerja yang berkaitan dengan KKN, PKL dan juga Praktikum].

Evaluasi

[Jelaskan **evaluasi pelaksanaan** kurikulum yang mengacu pada Dokumen Standar Pendidikan UPR, dengan didukung beberapa perangkat berupa: hasil evaluasi kinerja dosen dalam perkuliahan dan praktikum serta notulensi dan berita acara rapat evaluasi, serta dokumen lain yang relevan.

13. Penutup

BAB V

PENGAKUAN KREDIT DALAM TRANSKRIP DAN SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH (SKPI)

5.1 Pengakuan Kredit dalam Transkrip

Pasal 5 (Ayat 1) Permendikbud No. 59 Tahun 2018 menyebutkan bahwa ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga

secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi). Klaster (berdasarkan akreditasi, atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Program MBKM 2 semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan. Penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan/atau keterampilan khusus, sertawaktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti). Sedangkan Pengakuan sks untuk program MBKM diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-Dikti dan Kepmendikbud Nomor 74 Tahun 2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Program Kampus Merdeka.

Pelaksanaan Pembelajaran Kumulatif

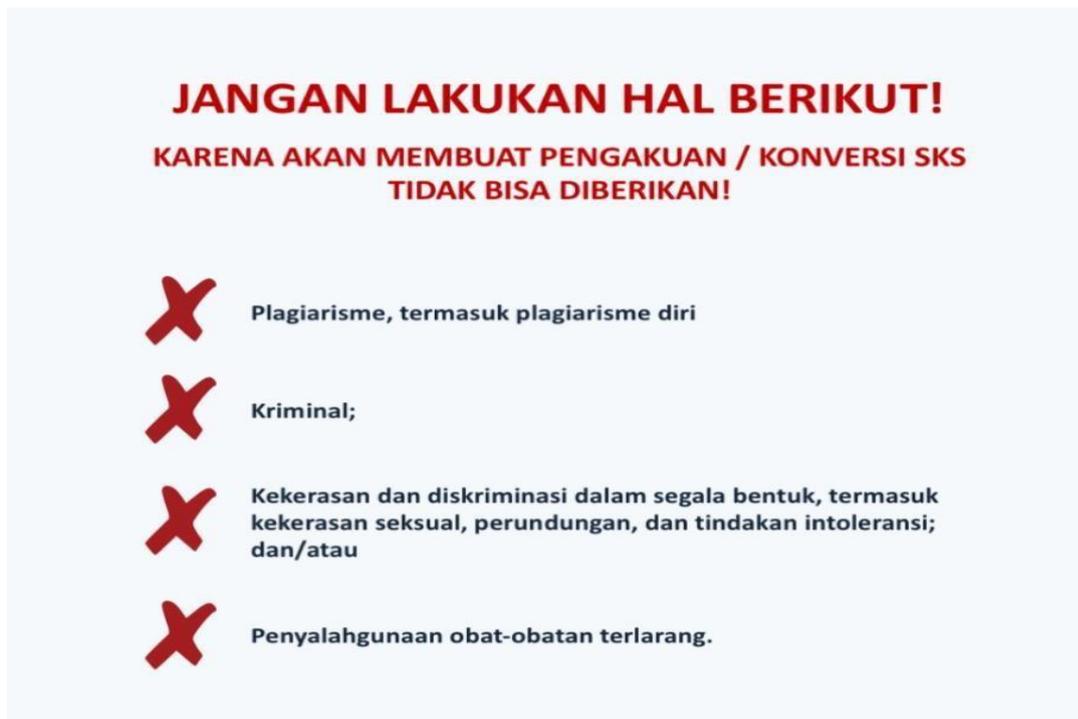
Kampus memberikan pengakuan pelaksanaan pembelajaran program Kampus Merdeka di luar Perguruan Tinggi



Untuk aktivitas kurang dari 560 jam, maka SKS menyesuaikan Permendikbud No. 3 tahun 2020

Gambar 5.1. Pengakuan sks Program MBKM

Adapun hal-hal yang membuat pengakuan/konversi sks ini tidak bisa diberikan kepada mahasiswa yang terbukti melakukan:



Gambar 5.2. Hal-hal Yang Dapat Membatalkan Pengakuan sks

Penyusunan capaian pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti dan Permendikbud Nomor 74 Tahun 2021, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh prodi/fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

a. Mata Kuliah *Enrichment Courses* - Pengakuan Kredit atas Kompetensi Tambahan dalam Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan bentuk kegiatan lainnya.

Mata Kuliah *Enrichment Course* adalah Mata Kuliah Pilihan Universitas yang bisa dipergunakan untuk pengakuan kredit atas kompetensi tambahan dalam kegiatan MBKM dan bentuk kegiatan lainnya. *Enrichment Course* mencakup multi aktivitas yang pembelajarannya dapat ditempuh tidak hanya melalui perkuliahan namun dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti magang, asistensi mengajar, wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/KKN Tematik, penelitian, proyek kemanusiaan maupun bentuk kegiatan lainnya.

Mata Kuliah *Enrichment Courses* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1. Mata Kuliah *Enrichment Courses*

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	Bobot sks
1	1UUU100022	Keberagaman dan Multibudaya	2
2	1UUU110022	Empati dan Kecerdasan Emosi	2
3	1UUU120022	Pengembangan Talenta	2
4	1UUU130032	Pengembangan Talenta	3
5	1UUU140032	Pengembangan Masyarakat	3
6	1UUU150022	Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2
7	1UUU160022	Berpikir Kritis dan Kreatif	2
8	1UUU170022	Pemecahan Masalah Kompleks	2
9	1UUU180022	Pengambilan Keputusan Efektif	2
10	1UUU190032	Inovasi dan Pemikiran Desain	3
11	1UUU200032	Wirausaha	3
12	1UUU210022	Etika Profesi	2

Pengkodean Mata Kuliah *Enrichment Courses* mengikuti aturan pengkodean mata kuliah yang terdapat pada Buku Panduan Akademik Universitas Palangka Raya. Aturan kode mata kuliah tersebut sesuai dengan 10 (sepuluh) karakter kombinasi alfa-numerik, yakni kode strata, kode fakultas/pascasarjana, kode urutan program studi di fakultas/pascasarjana, kode pengelola MK, kode nomor urut MK, kode semester, kode SKS MK, kode MK praktikum. Uraian mengenai kodefikasi mata kuliah dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5.2. Aturan Pengkodean Mata Kuliah

Kode Strata (Numerik)	Kode Fakultas / Pascasarjana (Alfabet)	Kode Urutan Program Studi di Fakultas / Pascasarjana (Alfabet)	Kode Pengelola MK (Alfabet)	Kode nomor urut MK (Numerik)		Kode Semester (Numerik)	Kode SKS MK (Numerik)		Kode MK Praktikum (Mumerik)
1 digit	1 digit	1 digit	1 digit	2 digit		1 digit	2 digit		1 digit
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Namun khusus untuk Mata Kuliah *Enrichment Courses* Kode Fakultas dan Kode urutan Program Studi menggunakan kode U yang menunjukkan kode Universitas

Contoh : Mata Kuliah *Enrichment Courses* Keberagaman dan Multibudaya, Kode Mata Kuliah 1UUU100022

Keterangan :

1	Kode Strata : 1 untuk Strata 1 (S1)
U	Kode Fakultas : U untuk kode Universitas
U	Kode urutan Program Studi : U untuk kode Universitas
U	Kode pengelola MK : U untuk kode Universitas
10	Kode nomor urut MK : mulai urutan 10 untuk Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>
0	Kode semester : 0 untuk semester genap-ganjil
02	Kode SKS MK : 02 menunjukkan bobot sks 2
2	Kode MK praktikum : 2 menunjukkan mata kuliah terintegrasi teori dengan praktikum

Total maksimal Mata Kuliah *Enrichment Courses* yang dapat diambil dalam struktur kurikulum adalah **15 persen** dari jumlah total sks. Contoh jika total sks 144 maka total Mata Kuliah *Enrichment Courses* yang dapat diambil adalah 21-22 sks dari total 144 sks untuk program sarjana. Mahasiswa dibolehkan untuk mengambil jumlah sks *Enrichment Courses* lebih besar dari 21 sks, dengan demikian jumlah total sks mahasiswa juga lebih besar dari 144 sks namun tidak diperbolehkan lebih dari 160 sks. Pengambilan sks *Enrichment Courses* tidak boleh melebihi dari 24 sks setiap semesternya.

Tabel 5.3. Struktur Kurikulum dengan Mata Kuliah *Enrichment Courses*

No	Komponen Kurikulum	Persentase	sks
1	Mata Kuliah Prodi	85 %	123 sks
2	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	15 %	21 - 22 sks
	Total	100 %	144 - 145 sks

Definisi dan Capaian Pembelajaran untuk setiap Mata Kuliah *Enrichment Courses* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5.4. Definisi dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah *Enrichment Courses*

No	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	SKS	Definisi dan capaian pembelajaran
1	Keberagaman & Multibudaya (<i>Diversity & Multiculturalism</i>)	2	<p>Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa atas pengalaman, pemahaman dan kemampuannya berinteraksi dalam dunia yang beragam (<i>diverse world</i>). Mahasiswa didorong untuk mempelajari, menghormati, dan menghargai berbagai budaya, pengalaman hidup, dan perspektif orang lain, sehingga akan meningkatkan kesadaran akan keberagaman, kesetaraan, dan masalah keadilan sosial baik secara domestik maupun global.</p>
2	Empati dan Kecerdasan Emosial (<i>Empathy & emotional intelligence</i>)	2	<p>Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa terkait keterampilan sosial dan emosional yang menopang hubungan positif dalam berhubungan dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan dasar dan terkait dari empati dan "kecerdasan emosional," juga dikenal sebagai EQ, yang mengacu pada kemampuan mengidentifikasi dan mengatur perasaan kita sendiri, menyelaraskan perasaan orang lain dan memahami perspektif mereka, dan menggunakan pengetahuan ini untuk:</p> <p>Interaksi sosial yang konstruktif, untuk kerja tim yang lebih efektif, pemecahan masalah, dan pemulihan dari kemunduran; Memperkuat empati, kepercayaan, dan kolaborasi di antara tim dan menyelesaikan konflik secara lebih konstruktif — dengan penekanan khusus pada bagaimana kepemimpinan yang cerdas secara sosial dapat membangun budaya kepemilikan dan keterlibatan (<i>belonging and engagement</i>) dalam tim.</p>

3	Pengembangan Talenta (<i>Talent Development</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa atas pengembangan minat dan bakat yang dimilikinya dan/atau membantu orang lain mulai dari membangun pengetahuan, keterampilan, dan kecakapannya dalam mengoptimalkan potensi diri untuk berprestasi, berkarya dan berkontribusi yang terbaik.
4	Pengembangan Talenta (<i>Talent Development</i>)	3	Mahasiswa mampu mengembangkan inisiatif untuk bekerja sama, melakukan komunikasi, menyusun strategi, dan melakukan kepemimpinan dalam lingkup terbatas sebagai individu maupun kelompok dalam upaya pemecahan masalah. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan melalui aktivitas positif yang dilakukan selama persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam keikutsertaan dalam suatu kegiatan.
5	Pengembangan Masyarakat (<i>Community development</i>)	3	<p>Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari pengalamannya melakukan kegiatan -kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa peduli dan empati terhadap permasalahan yang dihadapi dimasyarakat, serta pemahaman terhadap adat istiadat dan budaya masyarakat serta wawasan kebangsaan; • Mampu mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian dalam arti luas, industri berbasis pertanian dan lingkungan secara terintegrasi

6	Komunikasi dan Kerjasama Tim (<i>Communication & Teamwork</i>)	2	<p>Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari pengalaman dalam <i>public speaking</i> dan bekerjasama dalam Tim, dengan kemampuan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan antara kelompok dan tim, termasuk karakteristik berbagai jenis tim • Mengembangkan tim dan mengoptimalkan faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan tim • Berkomunikasi yang efektif dalam organisasi, dan mencari solusi terkait hambatan umum untuk komunikasi yang efektif • Memilih saluran, aliran, dan jaringan komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi berdasarkan situasi • Mengidentifikasi risiko umum dan masalah etika yang terkait dengan komunikasi verbal, tulisan dan melalui media sosial.
---	----------------------------------------------------------------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

7	Berpikir Kritis dan Kreatif (<i>Creative & critical thinking</i>)	2	<p>Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari kemampuannya dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis yaitu pertimbangan yang aktif, gigih, dan cermat atas suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan. Ini mencakup analisis dan penilaian tentang ide dan kondisi yang mendukung keyakinan dan kesimpulan yang mengikutinya. Berpikir kritis melibatkan analisis dan evaluasi pemikiran seseorang dan pemikiran orang lain yang tunduk pada standar intelektual, termasuk kejelasan, akurasi, presisi, relevansi, signifikansi, kedalaman, keluasan, logika, dan keadilan. • Pemikiran kreatif adalah generasi ide-ide baru di dalam atau lintas disiplin ilmu. Ini memanfaatkan atau melanggar aturan dan prosedur dalam disiplin ilmu tersebut dan secara aktif melibatkan mahasiswa dalam menyatukan ide-ide yang ada ke dalam konfigurasi baru; mengembangkan properti atau kemungkinan baru untuk sesuatu yang sudah ada; dan menemukan atau membayangkan sesuatu yang sama sekali baru. Standar untuk menilai pemikiran kreatif mencakup orisinalitas, kesesuaian, fleksibilitas, dan kontribusi ke domain.
8	Pemecahan Masalah Kompleks (<i>Complex problem-solving</i>)	2	<p>Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa terkait dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah baru yang tidak jelas dalam pengaturan dunia nyata yang kompleks. Kemampuan ini dibangun di atas praktik berpikir kritis yang kokoh, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mengembangkan solusi alternatif,</p>

9	<p>Pengambilan Keputusan Efektif (<i>Effective Decision Making</i>)</p>	2	<p>Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari pengalaman kepemimpinan, keterlibatan atau tanggung jawabnya dalam perencanaan strategi yang sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk melihat situasi secara utuh (<i>helicopter view</i>) dan membuat keputusan yang tepat.</p> <p>Untuk membuat keputusan untuk memajukan organisasi, para pemimpin perlu memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dan seimbang sambil juga mempertimbangkan ketidakpastian perkembangan di masa depan. Dalam lingkungan organisasi yang kompleks, strategi yang baik adalah hasil dari penerapan pola pikir analitis dan penggunaan pendekatan sistematis untuk pengambilan keputusan, antara lain didukung juga dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membuat pohon tujuan pemangku kepentingan untuk mengembangkan serangkaian tujuan terukur dengan jelas • Kemampuan merumuskan skenario untuk mempersiapkan situasi masa depan yang mungkin berbeda dari apa yang diharapkan • Kemampuan membuat analisis multi-kriteria untuk menilai keputusan mana yang dapat membantu pencapaian tujuan • keterampilan analitis dalam konteks bisnis, memungkinkan untuk mengungkap situasi kompleks yang membutuhkan keputusan.
---	-------------------------------------------------------------------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

10	Inovasi dan Pemikiran Desain (<i>Innovation & Design Thinking</i>)	3	<p>Pengakuan atas capaian pembelajaran yang di dapat mahasiswa dalam menggunakan kreativitas dan eterampilan berpikir desain untuk mengidentifikasi dan memilih peluang yang memungkinkan inovasi. Keterampilan dalam pemecahan masalah secara kreatif dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai aktivitas. Kemampuan menggunakan alat berpikir desain untuk membantu siswa memahami pemikiran desain sebagai pendekatan pemecahan masalah. Kemampuan mengembangkan ide/gagasan melalui proses empati terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan penciptaan nilai (<i>value co-creation</i>).</p>
11	Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>)	3	<p>Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari pengalamannya dalam berwirausaha yang mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menginternalisasikan nilai dan sikap kewirausahaan, yaitu kemandirian, keberanian mengambil keputusan, ketrampilan menangkappeluang, dan keberanian mengambil risiko; • Kemampuan mengidentifikasi, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peluang bisnis; • Kemampuan bekerjasama, bertanggung-jawab, terampil berkomunikasi dan melakukan negosiasi dengan berbagai pihak dalam menjalankan bisnisnya; • Memiliki jiwa kreativitas dan inovasi dalam memberikan nilai tambah terhadap produk; • Kemampuan menginisiasi dan membangun jejaring bisnis yang prospektif dan berkelanjutan.

12	Etika Profesional (<i>Professional ethics</i>)	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa terkait dengan kemampuannya untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan etika yang ditunjukkan dalam praktik profesional; kemampuan untuk menggunakan pengetahuannya untuk refleksi dalam praktik profesional mahasiswa; serta pemahamannya tentang kesadaran etis, sosial dan lingkungan, serta hak dan tanggung jawab dalam bertindak dengan cara yang diinginkan secara moral, menuju komitmen moral dan perilaku yang bertanggung jawab.
----	-----------------------------------------------------	---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Matriks kesesuaian antara Mata Kuliah *Enrichment Courses* dengan kegiatan MBKM disusun untuk menggambarkan hubungan masing-masing yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam pengakuan. Hubungan ini dibangun dengan prinsip “*one activities for many competencies*” atau “*one competencies from many activities*”, bahwa dari satu kegiatan mahasiswa dapat diakui untuk beberapa capaian pembelajaran Mata Kuliah dan suatu capaian pembelajaran Mata Kuliah dapat diakui dari berbagai kegiatan MBKM. Namun demikian, satu capaian pembelajaran Mata Kuliah tidak boleh diajukan lebih dari satu kali untuk pengakuan kredit. Matriks kesesuaian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5.5. Matriks Kesesuaian antara Capaian Pembelajaran Mata Kuliah *Enrichment Courses* dengan Kegiatan MBKM

No	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	SKS	Kegiatan MBKM							
			Pertukaran Mahasiswa	Magang	Asistensi Mengajar	Wirausaha	Studi/Proyek Independen	Membangun Desa/KKN Tematik	Penelitian	Proyek Kemanusiaan
1	Keberagaman dan Multibudaya	2	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Empati dan Kecerdasan Emosi	2	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Pengembangan Talenta	2	√	√			√		√	
4	Pengembangan Talenta	3	√				√		√	
5	Pengembangan Masyarakat	3			√			√		√
6	Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2		√	√	√	√	√	√	√

7	Berpikir Kritis dan Kreatif	2		√	√	√	√	√	√	√
8	Pemecahan Masalah Kompleks	2		√	√	√	√	√	√	√
9	Pengambilan Keputusan Efektif	2		√	√	√	√	√	√	√
10	Inovasi dan Pemikiran Desain	3		√	√	√	√	√	√	√
11	Kewirausahaan	3				√				
12	Etika Profesi	2					√		√	

Matrik kesesuaian diatas bersifat tidak baku, prodi dipersilakan memodifikasi matriks kesesuaian tersebut diatas. Hal ini diperbolehkan, dengan pertimbangan ada kemungkinan setiap prodi mempunyai kegiatan MBKM dengan kombinasi capaian pembelajaran yang berbeda-beda .

5.2 Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya

Fokus dari program MBKM adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/ pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). *A curriculum is broadly defined as the totality of student experiences that occur in the educational process*, (Kelly 2009). Secara umum penyetaraan bobot kegiatan MBKM dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*), bentuk terstruktur (*structured form*) dan bentuk *hybrid (structured form & free form)*

1) Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan MBKM disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan struktur kurikulum prodi/mata kuliah prodi. 20 sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi tambahan yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Kompetensi tambahan tersebut dapat diakui dalam bentuk Mata Kuliah *Enrichment Courses*. Misalnya untuk kegiatan MBKM Magang, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kemampuan pemecahan masalah kompleks, kemampuan untuk mengembangkan inovasi dan pemikiran desain, dsb.; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam tim, kemampuan untuk mengembangkan empati dan kecerdasan emosi, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Sebagai contoh: Mahasiswa Teknik Kimia Magang di Industri Teknologi Informasi

No	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	SKS
1	Keberagaman dan Multibudaya	2
2	Empati dan Kecerdasan Emosi	2
3	Pengembangan Talenta	3

4	Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2
5	Berpikir Kritis dan Kreatif	2
6	Pemecahan Masalah Kompleks	2
7	Pengambilan Keputusan Efektif	2
8	Inovasi dan Pemikiran Desain	3
9	Etika Profesi	2
	Total SKS	20

Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).

2) Bentuk berstruktur (*structured form*)

Kegiatan MBKM juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum prodi yang ditempuh oleh mahasiswa. 20 sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah di kurikulum prodi.

Sebagai contoh, mahasiswa Teknik Informatika magang di Industri Pengembang *Software* akan setara dengan belajar mata kuliah:

No	Mata Kuliah Prodi (Mata Kuliah Wajib maupun Pilihan)	SKS
1	Kerja Praktek/PKL (MK Wajib 1)	4
2	Etika Profesi (MK Wajib 2)	2
3	Metodologi Penelitian (MK Wajib 3)	2
4	Administrasi Basis Data (MKP 1)	3

5	Pemrograman Web dan Mobile II (MKP 2)	3
6	Wireless/Mobile Computing (MKP 3)	3
7	Sistem Berbasis Pengetahuan (MKP 4)	3
	Total SKS	20

*MK Wajib = Mata Kuliah Wajib, MKP = Mata Kuliah Pilihan

3) Bentuk *Hybrid (structured form & free form)*

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida (*hybrid*), gabungan antara bentuk bebas (*free form*) dan terstruktur (*structured form*).

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri

No	Mata Kuliah Wajib/Pilihan Prodi	Bobot sks
1	Kerja Praktek/PKL	4
2	Mata Kuliah Wajib 1	3
3	Mata Kuliah Pilihan 1	3

No	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	Bobot sks
4	Komunikasi dan Kerja Sama Tim	2
5	Berpikir Kritis dan Kreatif	2
6	Pemecahan Masalah Kompleks	2
7	Pengambilan Keputusan Efektif	2
8	Etika Profesi	2
	Total SKS	20

Dari 3 bentuk penyetaraan bobot sks kegiatan MBKM, bentuk *structure form* menjadi prioritas utama untuk digunakan, apabila tidak semua sks dapat disetarakan dalam mata kuliah prodi maka dapat digunakan bentuk *hybrid* yaitu beberapa sks disetarakan dengan mata kuliah prodi dan beberapa sks disetarakan dengan mata kuliah *Enrichment Courses*. Namun apabila dari kegiatan MBKM yang dilakukan tidak ada yg dapat disetarakan dengan mata kuliah prodi maka pilihan terakhir adalah dengan menggunakan bentuk penyetaraan *free form*, semua sks disetarakan dengan mata kuliah *Enrichment Courses*.

Penjelasan lebih lengkap mengenai Program MBKM dan pengakuan sks dapat dilihat pada Buku Panduan MBKM yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku tersebut adalah Buku Panduan MBKM Tahun 2020, Buku Saku Panduan MBKM Tahun 2020 dan Buku Saku Kampus Merdeka dan Tanya Jawab Seputar Kampus Merdeka Tahun 2021.

5.3 Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Bachelor di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144-166, di Malaysia ditempuh selama dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNI serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar negara.

Di dalam Permendikbud No. 59 tahun 2018 disebutkan bahwa SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaranlulusan pada jenjang KKNI yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah

dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerjasama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah dilengkapi SKPI atau *diploma supplement*. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut *Europass Certificate Supplement*. *Europass Certificate Supplement* sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam *European Qualification Framework* sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda.

5.4 Manfaat SKPI

Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi.

Manfaat SKPI bagi lulusan:

- 1) Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip.
- 2) Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.
- 3) Meningkatkan kelayakan kerja (*employability*) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI bagi institusi pendidikan tinggi:

- 1) Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.
- 2) Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan “*trust*” dari pihak lain dan *sustainability* dari institusi.
- 3) Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui qualification framework masing-masing negara;
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

Panduan lebih jelas mengenai SKPI dapat dilihat pada Permenristekdikti Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi. Selain itu Universitas Palangka Raya juga memiliki Buku Panduan Penyusunan SKPI tingkat universitas yang bisa menjadi panduan bagi fakultas maupun program studi dalam menyusun SKPI.